

**ANALISIS PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG DAN
PREFERENSI WISATAWAN TERHADAP WISATA PANTAI KECAMATAN
WATULIMO KABUPATEN TRENGGALEK, JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**OLEH :
SAIDA AMELLIA**

135080400111065



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

**ANALISIS PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG DAN
PREFERENSI WISATAWAN TERHADAP WISATA PANTAI KECAMATAN
WATULIMO KABUPATEN TRENGGALEK, JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Artikel Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya

Malang

OLEH :

SAIDA AMELLIA

135080400111065



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

ARTIKEL SKRIPSI

ANALISIS PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG DAN
PREFERENSI WISATAWAN TERHADAP WISATA PANTAI KECAMATAN
WATULIMO KABUPATEN TRENGGALEK, JAWA TIMUR

OLEH :

SAIDA AMELLIA

NIM. 135080400111065

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I



(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP)

NIP. 19640226 198903 2 003

Tanggal: 18 APR 2017

Dosen Pembimbing II



(Erlinda Indrayani, S.Pi., M.Si)

NIP. 19740220 200312 2 001

Tanggal: 18 APR 2017



(Dr. Ir. NUDDIN HARAHAB, MP)

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal: 18 APR 2017

ANALISIS PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG DAN PREFERENSI WISATAWAN TERHADAP WISATA PANTAI KECAMATAN WATULIMO KABUPATEN TRENGGALEK, JAWA TIMUR

Analysis of The Decision Making Process Visited and Preferences Tourist to Coastal Tourism at Watulimo, Trenggalek East Java

Saida Amellia, Pudji Purwanti, Erlinda Indrayani

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Wisata Pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai yang termasuk dalam jasa pariwisata yang memiliki potensi yang tinggi. Kabupaten Trenggalek memiliki perkembangan dibidang jasa pariwisata khususnya wisata pantai yaitu di Kecamatan Watulimo tepatnya di Pantai Pasir Putih, Pantai Prigi, Pantai Cengkong dan Pantai Damas. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan masing-masing pantai di Kecamatan Watulimo, (2) mengetahui karakteristik wisatawan, (3) mengetahui proses pengambilan keputusan oleh wisatawan, (4) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi wisatawan, (5) merumuskan upaya-upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dan pengembangan menjadi wisata pantai yang berkelanjutan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel secara insidental. Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut: (1) pantai di Kecamatan Watulimo lebih menonjolkan keindahan alamnya, (2) karakteristik wisatawan dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, asal kedatangan, usia, pendidikan, dan pekerjaan (3) proses pengambilan keputusan melalui lima tahapan diantaranya pengenalan kebutuhan, perolehan informasi, evaluasi alternatif, pengambilan keputusan dan evaluasi pasca kunjungan. Pengaruh antar variabel tersebut dapat diketahui melalui tabulasi silang dengan melihat nilai *chi square*nya harus $<0,05$, (4) analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor yang terbentuk, hasil dari analisis faktor dapat diketahui bahwa terdapat enam faktor yang terbentuk terhadap preferensi wisatawan diantaranya aksesabilitas (21,004%), daya tarik (15,845%), pelayanan wisata (11,904%), sarana dan prasarana (8,058%), pengelolaan wisata (7,181%) serta pemasaran (7,083%), (5) upaya yang dilakukan untuk menjadi Wisata Pantai Kecamatan Watulimo yang berkelanjutan sesuai dengan aspek ekonomi, sosial, kelembagaan, lingkungan dan tepat dalam teknologi.

Kata kunci: Wisata Pantai, Proses Pengambilan Keputusan, Preferensi, Tabulasi Silang, Analisis Faktor

ABSTRACT

Coastal tourism is activities tourism that priority of resources beach included in services tourism that has the high potential. Trenggalek regency have service tourism growth especially coastal tourism in Watulimo districts exactly on the Pasir Putih beach, Prigi beach, Cengkong beach, and Damas beach. The purpose of the research is to (1) describe each the beach in Watulimo district, (2) know the characteristics of the tourist, (3) know about the decision making process visited of the tourist, (4) know the effect from preferences of the tourist, (5) explain the effort to management and development be sustainable to coastal tourism. The research method use was qualitative descriptive with the sample were selected insidental sampling. The conclusions of the research are (1) the coastal in Watulimo district more accentuating of natural beauty, (2) the characteristict of tourist can be seen on gender, origin, age, education and occupation, (3) the decision making process with five steps they are introduction of needs, acquisition of information, evaluation alternative, purchase decision and evaluation after visits. The influence between variable can be found by cross tabulation with look for value chi square $<0,05$. (4) factor analysis used to know factors that form to preference of tourist, they are accessibility (21,004%), attraction (15,845%), servic to tourist (11,904%), facilities (8,058%), management of tourism (7,181%) and marketing (7,083%), (5) the effort to be coastal tourism in Watulimo district that sustainable agree with aspects of economic, social, institutional, enviromental, and technology.

Keywords: Coastal Tourism, The Decision Making Process, Preferences, Cross Tabulation, Factor Analysis

PENDAHULUAN

Ekosistem pesisir/pantai di Indonesia memiliki potensi yang besar. Menurut Rahayu (2006), Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai potensi wisata sangat besar untuk dikembangkan. Salah satu obyek wisata unggulan di Indonesia adalah ekosistem pesisir/pantai. Semua potensi tersebut merupakan modal bagi pembangunan nasional Indonesia untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang ditunjang dengan pembangunan pada semua sektor.

Pariwisata merupakan sektor andalan yang bagus untuk dikembangkan. Menurut Gelgel (2006), kepariwisataan mempunyai peranan yang penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, dan memperbesar pendapatan nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan menurut Spillane (1987), Pariwisata berperan sebagai penghasil devisa. Sektor pariwisata dapat memberikan lapangan pekerjaan yang cukup luas.

Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan salah satunya adalah wisata pantai. Menurut Yulianda (2007), wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim. Perkembangan dibidang jasa pariwisata khususnya wisata pantai terlihat di beberapa daerah, salah satunya Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Sektor pariwisata, Watulimo memiliki wisata pantai antara lain Pantai Pasir Putih, Pantai Prigi, Pantai Damas dan Pantai Cengkong. Obyek wisata tersebut mulai digemari karena respon masyarakat terhadap keindahan alam yang ada di sana.

Peningkatan pengambilan keputusan untuk berwisata oleh wisatawan itu beragam. Wisatawan selaku pelaku pembelian, memiliki faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan sehingga mendorong mereka untuk membeli jasa khususnya di Wisata Pantai tersebut. Inovasi dan pengembangan dalam meningkatkan daya tarik wisatawan agar tetap mampu bersaing dengan wisata pantai lain sangat diperlukan bagi pengelola Wisata Pantai Kecamatan Watulimo.

Survey kepada wisatawan sangat diperlukan untuk mengetahui perilaku wisatawan termasuk faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih Wisata Pantai Kecamatan Watulimo, sehingga dapat

memberikan informasi kepada para pengelola dan instansi terkait untuk mengetahui apa yang menjadi faktor keputusan dan preferensi wisatawan. Selain itu juga dapat digunakan dalam strategi pemasaran khususnya jasa terhadap daya tarik wisatawan sehingga akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis deskripsi masing-masing Wisata Pantai Kecamatan Watulimo, (2) karakteristik wisatawan yang berkunjung, (3) proses pengambilan keputusan oleh wisatawan, (4) faktor yang mempengaruhi preferensi wisatawan, (5) merumuskan upaya-upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dan pengembangan menjadi Wisata Pantai Kecamatan Watulimo yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara umum menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari obyek yang diteliti. Tipe penelitian ini biasanya berkaitan dengan opini (individu, kelompok, organisasi), kejadian atau prosedur (Indriantoro, 2012).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Teknik penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan *Linear Time Function* Menurut Wardiyanta (2006), menyatakan bahwa apabila jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti, maka dalam menentukan jumlah sampel peneliti dapat menggunakan metode *linier time function* dalam penentuannya berdasarkan waktu efektif yang digunakan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Insidental sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *sampling insidental* adalah teknik penemuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Lokasi penelitian ini di wisata pantai Kecamatan Watulimo diantaranya di Pantai Pasir Putih, Pantai Prigi, Pantai Cengkong dan Pantai Damas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian, Pantai Pasir Putih, Prigi, Cengkong, Damas.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif, tabulasi silang dan analisis faktor.

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan profil keindahan Wisata Pantai Kecamatan Watulimo, karakteristik wisatawan, proses pengambilan keputusan berkunjung, preferensi wisatawan dan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaan dan pengembangan menjadi wisata pantai yang berkelanjutan.

b. Tabulasi Silang (Cross Tab)

Tabulasi silang pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik wisatawan dengan proses keputusan berkunjung di Wisata Pantai Kecamatan Watulimo dengan melihat nilai *chi square* nya. Jika nilai *chi square* <0,05 maka ada hubungan antar dua variabel dan jika nilai *chi square* >0,05 maka tidak ada hubungan antar dua variabel tersebut.

c. Analisis Faktor

Analisis faktor pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor yang terbentuk dalam suatu sub variabel menggunakan skala likert. Pada pendapat Ghozali (2011), Analisis faktor prinsip kerjanya adalah menemukan cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli menjadi satu set dimensi baru atau variate (faktor). Hal ini dapat dilihat dengan cara menentukan struktur lewat adalah data *summarization* atau lewat data *reduction* (pengurangan data).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada 17 atribut diantaranya keindahan alam (F1), kebersihan lokasi (F2), jenis kegiatan (F3), keamanan (F4), kondisi dan jarak tempuh (F5), waktu tempuh (F6), frekuensi kendaraan (F7), pengelolaan (F8), keberadaan pedagang (F9), pelayanan (F10),

pengaruh cuaca dan iklim (F11), sarana (F12), prasarana (F13), kenyamanan (F14), sarana dan penyampaian informasi (F15), promosi wisata (F16), dan tarif/harga (F17).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wisata Pantai Kecamatan Watulimo

Kecamatan Watulimo merupakan salah satu daerah yang memiliki aset dari sektor pariwisata di Kabupaten Trenggalek. Pada wisata pantai ini menawarkan dan menyediakan panorama alam berupa keindahan alam. Banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung karena tempatnya menarik dan nyaman untuk dikunjungi. Obyek wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan antara lain Pantai Karanggongso (Pasir Putih), Pantai Prigi, Pantai Cengkong dan Pantai Damas. Keempat pantai tersebut memiliki keunikan dan keindahan tersendiri.

Karakteristik Responden

Karakteristik wisatawan yang beragam akan mempengaruhi pola pikir mereka mengenai tingkat kepentingan terhadap atribut-atribut yang ditawarkan di Wisata Pantai Kecamatan Watulimo dan preferensi wisatawan untuk berkunjung. Adapun karakteristik wisatawan dapat dilihat pada Tabel 1. Atribut-atribut tersebut dapat diketahui mengenai seberapa besar pengaruh antar variabel yaitu menggunakan tabulasi silang untuk mempermudah membaca data dengan ketentuan nilai *chi-square* nya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Karakteristik Responden

No	Kriteria	Secara Keseluruhan
1	Jenis Kelamin	Perempuan (60%)
2	Usia	17-24 (60%)
3	Status Pernikahan	Belum Menikah (69,3%)
4	Asal Kedatangan	Tulungagung (48%)
5	Pendidikan Terakhir	SMA (45,3%)
6	Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa (52%)
7	Rata-rata Pendapatan	Rp 500.000- 2.000.000 (42,7%)
8	Rata-Rata Pengeluaran	Rp 500.000- 1.000.000 (45%)



Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang

No	Atribut	Nilai <i>Chi square</i>
1	Status pernikahan dan usia	0,000
2	Asal kedatangan dan pengeluaran	0,009
3	Usia dan tingkat pendidikan	0,002
4	Pekerjaan dan tingkat pendidikan	0,000
5	Pekerjaan dan pendapatan	0,000
6	Pendapatan dan pengeluaran	0,000

Hasil tabulasi silang pada Tabel 2 menunjukkan bahwa antara dua variabel tersebut sangat berpengaruh karena nilai *chi square*nya <0,005.

Analisis Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan terdiri dari lima tahap yaitu, pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian. Sesuai dengan pendapat Kotler (2007), proses pengambilan keputusan terdiri dari lima tahap yaitu, pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian. Hasil rekapitulasi dapat dilihat pada Tabel 3. Atribut-atribut tersebut dapat diketahui mengenai seberapa besar pengaruh antar variabel yaitu menggunakan tabulasi silang untuk mempermudah membaca data dengan ketentuan nilai *chi-square*nya <0.05 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Analisis Proses Pengambilan Keputusan

Tahap	Hasil secara keseluruhan
1. Pengenalan Kebutuhan ➤ Tujuan berkunjung ➤ Manfaat berkunjung	➤ Menikmati keindahan alam (66,7%) ➤ Hiburan dan refreshing (66,7%)
2. Pencarian Informasi ➤ Sumber Informasi ➤ Fokus perhatian wisatawan dalam promosi	➤ Keluarga/Teman (70,7%) ➤ Pemandangan alam (57%)

Lanjutan Tabel 3. Hasil Rekapitulasi pada Proses Pengambilan Keputusan

3. Evaluasi Kunjungan ➤ Pertimbangan wisatawan dalam memilih wisata pantai di Kecamatan Watulimo ➤ Prioritas utama wisatawan wisata pantai sebagai pilihan untuk berwisata	➤ Keindahan alamnya (60%) ➤ Ya (74,7%)
4. Keputusan Kunjungan ➤ Wisata pantai di Kecamatan Watulimo yang Sering di kunjungi ➤ Cara memutuskan berkunjung ➤ Pengaruh konsisi lalu lintas ➤ Alat transportasi yang digunakan ➤ Teman berkunjung ➤ Frekuensi berkunjung ➤ Besar pengeluaran selama berkunjung ➤ Obyek wisata yang dikunjungi di Watulimo ➤ Kegiatan wisata yang dilakukan	➤ Pantai Pasir Putih (50,7%) ➤ Terencana (60%) ➤ Ya (72%) ➤ Sepeda motor (60%) ➤ Teman (65,3%) ➤ 2 kali (46,7%) ➤ Rp100.000-Rp200.000 (54,7%) ➤ Pantai Pasir Putih (37,3%) ➤ Rekreasi (70,6%)

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang

No	Atribut	Nilai <i>Chi square</i>
1	Pekerjaan dan tujuan berkunjung	0,006
2	Usia dan sumber informasi	0,008
3	Jenis kelamin dan pertimbangan berkunjung	0,049

Hasil tabulasi silang pada Tabel 4 menunjukkan bahwa antara dua variabel tersebut sangat berpengaruh karena nilai *chi square*nya <0,005.

a. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Wisatawan untuk Berkunjung ke Wisata Pantai Kecamatan Watulimo
Analisis preferensi wisatawan terhadap atribut-atribut wisata yang ada dianalisis dengan menggunakan analisis faktor. Dalam penelitian ini terdapat 17 variabel dari enam faktor dimensi jasa wisata yang ada. Tahap-tahap yang digunakan untuk untuk menentukan faktor preferensi wisatawan diantaranya :

1. *KMO and Bartlett's Test*

Pada nilai KMO dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Tabel KMO

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0,678
Bartlett' Approx. Chi-Square	424,546
s Test Df	136
of Sphericity	0,000

Pada hasil Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai KMO >0,5 jadi dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

2. *Anti Image Corellation*

Pada pengolahan dari 17 variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat variabel yang memiliki nilai MSA dibawah 0,5. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel didalam faktor tidak ada yang dikeluarkan dalam proses perhitungan karena semuanya berpengaruh signifikan dalam penelitian.

3. *Communalities*

Pada hasil *communalities* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tabel *Communalities*

Communalities

	Initial	Extraction
F1	1,000	0,795
F2	1,000	0,779
F3	1,000	0,673
F4	1,000	0,711
F5	1,000	0,737
F6	1,000	0,809
F7	1,000	0,725
F8	1,000	0,555
F9	1,000	0,686
F10	1,000	0,757
F11	1,000	0,542
F12	1,000	0,754
F13	1,000	0,718
F14	1,000	0,690
F15	1,000	0,735
F16	1,000	0,799
F17	1,000	0,624

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Nilai ekstraksi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *communalities* sebuah faktor, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

4. *Total Variance Explained (TVE)*

Pada nilai TVE dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tabel TVE

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,571	21,004	21,004
2	2,694	15,846	36,849
3	2,030	11,940	48,790
4	1,370	8,058	56,847
5	1,221	7,181	64,029
6	1,204	7,083	71,112
7	0,972	5,720	76,832
8	0,631	3,713	80,545
9	0,577	3,392	83,937
10	0,491	2,889	86,826
11	0,467	2,748	89,575
12	0,394	2,318	91,893
13	0,348	2,045	93,938
14	0,301	1,773	95,711
15	0,282	1,659	97,369
16	0,233	1,372	98,742
17	0,214	1,258	100,000

Keenam faktor yang memiliki nilai *eigen value* lebih dari satu memiliki kumulatif sebesar 71,112% dapat diartikan bahwa penelitian ini dapat menjelaskan bahwa faktor-faktor preferensi wisatawan terhadap atribut Wisata Pantai Kecamatan Watulimo sebanyak 71,112% dari total keseluruhan faktor-faktor yang dipertimbangkan dan sisanya 28,888% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

5. *Rotated Component Matrix*

Nilai Rotasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. *Rotated Component Matrix*

Rotated Component Matrix^a

	Component					
	1	2	3	4	5	6
F6	0,890					
F5	0,839					

Lanjutan Tabel 8. *Rotated Component Matrix*

F7	0,691				
F1		0,760			
F4		0,719			
F3		0,665			
F10			0,638		
F14			0,594		
F9			0,525		
F12				0,732	
F13				0,687	
F2					0,867
F8					0,548
F11					0,537
F16					0,823
F15					0,669
F17					0,638

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 6 components extracted.

Enam faktor meliputi faktor pertama terdiri atas F6, F5, F7, faktor kedua terdiri atas F1, F4, F3, faktor ketiga terdiri atas F10, F14, F9, faktor keempat terdiri atas F12, F13, faktor kelima terdiri atas F2, F8, F11 dan faktor keenam terdiri atas F16, F15, 17

Adapun hasil rekapitulasi dari faktor yang mempengaruhi preferensi wisatawan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Preferensi Wisatawan

Faktor	Eigen Value	Variabel Asal	Loading
Faktor Pertama (Aksesabilitas)	3,571	Waktu tempuh dari Kabupaten /Kota (F6)	0,809
		Kondisi dan Jarak tempuh dari Kabupaten /Kota (F5)	0,737
		Frekuensi kendaraan (F7)	0,725

Lanjutan Tabel 9. Hasil Rekapitulasi pada Analisis Faktor

Faktor Kedua (Daya Tarik)	2,694	Keindahan alam (F1)	0,795
		Keamanan (F4)	0,711
		Jenis kegiatan wisata (F3)	0,673
Faktor Ketiga (Pelayanan Wisatawan)	2,030	Pelayanan wisatawan (F10)	0,757
		Kenyamanan (F14)	0,690
		Keberadaan pedagang (F9)	0,686
Faktor Keempat (Sarana dan Prasarana)	1,370	Sarana warung, gazebo, tempat ibadah, dll) (F12)	0,754
		Prasarana (jalan, listrik, jaringan telepon, dll) (F13)	0,718

Pada Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat enam faktor yang terbentuk. Adapun faktor pertama yang terbentuk adalah aksesabilitas yang menjadi faktor terpenting diantara faktor yang lain. Menurut Fitiyana (2009), obyek wisata merupakan akhir dari perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesabilitas dimana obyek wisata harus mudah dicapai dan juga mudah ditemukan. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesabilitas suatu obyek wisata. Aksesabilitas merupakan faktor penting yang menjadi perhatian wisatawan dalam memilih obyek wisata.

Pada aksesabilitas menjelaskan bahwa variabel waktu tempuh dari Kabupaten/Kota (0,809) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perjalanan wisata menuju pantai di Kecamatan Watulimo harus memenuhi syarat aksesabilitas dimana kondisi dan jarak tempuh dari Kabupaten/Kota (0,737). Kondisi jalan umum dan jarak menentukan aksesabilitas suatu obyek wisata. Selanjutnya frekuensi kendaraan mempunyai nilai terendah (0,725) yang berarti bahwa nilai ini memiliki pengaruh

terhadap preferensi wisatawan yang cukup dipentingkan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam Pengelolaan Akibat Perilaku Wisatawan Memilih Wisata Pantai Kecamatan Watulimo

Mempelajari perilaku wisatawan untuk mengetahui karakteristik, proses pengambilan keputusan berkunjung dan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi wisatawan itu sangat penting. Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaan diantaranya:

1. Pantai Pasir Putih (Karanggongso)

Upaya yang dapat dilakukan diantaranya:

- ✓ Perlu dibangunnya infrastruktur yaitu perluasan area parkir karena semakin banyaknya wisatawan hingga area parkir berada dipinggir jalan.
- ✓ Disisi kiri (timur pantai) terdapat gugusan karang sehingga lebih cocok lagi kalau dimanfaatkan sebagai area pemancingan oleh wisatawan karena keanekaragaman ikan dan udang yang melimpah.
- ✓ Perlu penambahan petugas kebersihan dan tempat sampah di area sekitar pantai sehingga tidak ada lagi tumpukan sampah disekitar obyek wisata.
- ✓ Perlu adanya petugas pantai yang mengawasi atraksi wisatawan yang sedang berenang.
- ✓ Perlu penambahan sarana penunjang (perahu, banana boat) sehingga wisatawan tidak perlu mengantri dan menunggu ketika ingin mengelilingi keindahan pantai tersebut.

2. Pantai Prigi

Upaya yang dapat dilakukan diantaranya:

- ✓ Perlu penambahan petugas kebersihan dan tempat sampah di area sekitar pantai sehingga tidak ada lagi tumpukan sampah disekitar obyek wisata.
- ✓ Perlu adanya petugas pantai yang mengawasi atraksi wisatawan yang sedang berenang.
- ✓ Perlu adanya batasan kawasan atraksi wisatawan untuk berenang atau bermain air dengan kegiatan nelayan karena untuk mengurangi bau yang tidak sedap.
- ✓ Perlu pembenahan gazebo-gazebo karena ada yang sudah retak dan banyak coretan didinding gazebo.
- ✓ Perlu adanya tempat khusus bagi pedagang yang berjualan.

- ✓ Perlu adanya atraksi baru seperti voli pantai. Serta melestarikan upacara adat Larung Sembonyo.

3. Pantai Cengkong

Upaya yang dapat dilakukan diantaranya:

- ✓ Perlu adanya pos keamanan yang ada disekitar area wisata.
- ✓ Perlu penambahan pedagang yang berjualan makanan, minuman dan lain sebagainya.
- ✓ Perlu pembangunan sarana berupa toilet, tempat ibadah, gazebo serta akomodasi berupa tempat penginapan agar wisatawan yang dari luar daerah Kota Trenggalek dapat beristirahat selama menikmati perjalanan wisata.
- ✓ Perlu adanya penambahan penyewaan pelampung dan perahu agar wisatawan lebih menikmati ketika melihat pemandangan pantai.
- ✓ Perlu penambahan petugas kebersihan dan tempat sampah di area sekitar pantai sehingga tidak ada lagi tumpukan sampah disekitar obyek wisata.

4. Pantai Damas

Upaya yang dapat dilakukan diantaranya:

- ✓ Perlu adanya penambahan papan nama petunjuk sehingga wisatawan lebih mudah menuju lokasi obyek wisata tersebut.
- ✓ Perlu adanya penarikan retribusi sehingga dapat digunakan untuk pengembangan sarana penunjang kepariwisataan.
- ✓ Perlu penambahan fasilitas seperti gazebo, tempat penginapan, tempat belanja/kios.
- ✓ Perlu penambahan petugas kebersihan dan tempat sampah di area sekitar pantai sehingga tidak ada lagi tumpukan sampah disekitar obyek wisata.
- ✓ Perlu adanya pos keamanan yang ada disekitar area wisata.
- ✓ Perlu penambahan pedagang yang berjualan makanan, minuman dan lain sebagainya.
- ✓ Perlu adanya atraksi baru seperti *surfing*, voli pantai, dan berperahu.

Pengembangan Berkelanjutan pada Wisata Pantai Kecamatan Watulimo

Pengembangan wisata pantai yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai prinsip, yaitu: layak secara ekonomi, lingkungan, sosial, kelembagaan dan tepat guna secara teknologi.

a. Aspek Ekonomi

Pengembangan Wisata Pantai Kecamatan Watulimo pada aspek ekonomi dapat diterapkan dengan cara memaksimalkan kesejahteraan manusia, efisiensi dalam penggunaan sumberdaya misalnya dalam

mengambil hasil tangkapan ikan, penyediaan makanan khas yang di kelola oleh masyarakat misalnya ikan asap, sayur lodho. Selain itu masyarakat setempat juga dapat mendirikan kios-kios (kios manakan dan minuman serta kios pusat oleh-oleh). Adanya kegiatan ekonomi tersebut diharapkan akan menambah penghasilan masyarakat sekitar di Kecamatan Watulimo serta meningkatkan taraf hidup dan ekonomi.

b. Aspek Lingkungan

Faktor lingkungan (ekologi) diperlukan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, aspek ekologi merupakan aspek yang banyak disorot ketika membahas tentang *sustainable design*. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat meminimalisir pencemaran lingkungan misal dengan penambahan jumlah tempat sampah serta diperlukan kesadaran diri dari wisatawan dalam membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga dapat melakukan kegiatan ekowisata dengan cara menjaga serta melestarikan keindahan Pantai di Kecamatan Watulimo. Sehingga wisatawan mendapat kenyamanan dalam menikmati keindahan alam wisata pantai tersebut.

c. Aspek Sosial

Pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan akan memerlukan partisipasi dari para *stakeholder*. Peningkatan kerjasama antar *stake holder* yaitu kerjasama antar pemerintah, swasta, dan masyarakat. Selain itu perlu adanya peningkatan SDM dan pemberdayaan kualitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tasikmadu dan Kelompok Pengawas Wisata (Pokmaswas) di Desa Karangandu dengan penguasaan ilmu dan teknologi, ketrampilan dan kewirausahaan. Hal budaya dapat dilakukan dengan cara melestarikan upacara adat yaitu Upacara Larung Sembonyo, dimana upaca ini diadakan setiap tahun sekali pada bulan Selo dengan tujuan sebagai ucapan rasa syukur atas hasil tangkapan ikan yang melimpah. Dengan adanya upacara tersebut, dapat menjadikan daya tarik bagi wisatawan karena dapat menyaksikan secara langsung serta mengetahui dan mempelajari budaya yang ada disana, sehingga diharapkan jumlah wisatawan yang berkunjung semakin banyak.

d. Aspek Kelembagaan

Keberlanjutan dari sisi kelembagaan dengan cara penguatan lembaga. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian serta keindahan Wisata Pantai Kecamatan Watulimo secara berkelanjutan. Penguatan lembaga dari pengelola akan dapat membentuk sebuah aturan yang mengikat seperti denda terhadap perilaku perusakan lingkungan seperti

membuang sampah sembarangan dan kegiatan vandalisme (corat-coret di gazebo tempat wisata). Dengan adanya kebijakan tersebut akan memberikan dampak positif yaitu tetap terjaga keindahan wisata pantai dan melatif sikap kearifan dari seorang wisatawan itu sendiri .

e. Aspek Tepat Guna Secara Teknologi

Pengembangan pariwisata pada aspek teknologi ini dapat diterapkan dengan cara mempromosikan jasa pariwisata diberbagai media (*word of mouth*, media elektronik, media massa dan jejaring sosial) sehingga informasi yang tersampaikan kepada wisatawan akan semakin tersebar luas tidak hanya di Kota Trenggalek saja tetapi juga di luar Kota Trenggalek, hal ini diharapkan wisatawan yang berkunjung akan semakin banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Deskripsi keindahan dari masing-masing Wisata Pantai Kecamatan Watulimo diantaranya di (1) Pantai Pasir Putih dengan keindahan hamparan pasir putihnya, keindahan panorama sekitar pantai, atraksi wisata pantainya dan lain-lain; (2) Pantai Prigi dengan keindahan panorama sekitar pantai, dapat berinteraksi langsung dengan nelayan, belanja ikan segar serta pelaksanaan upacara adat Larung Sembonyo yang menjadi ciri khasnya; (3) Pantai Cengkronng dengan keindahan panorama sekitar pantai dan sekaligus dapat menikmati keindahan Ekowisata Mangrove Pancer Cengkronng; dan (4) Pantai Damas dengan keindahan alami pantainya, panorama alam sekitar pantai. Keunggulan dari keempat wisata pantai tersebut akan menambah daya tarik bagi wisatawan untuk tetap berkunjung di obyek Wisata Pantai Kecamatan Watulimo.
2. Karakteristik wisatawan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 60% dengan usia berkisar antara 17 tahun hingga 24 tahun sebesar 60%. Status pernikahan wisatawan sebagian besar belum menikah 69,3%. Dan asal kedatangan mayoritas wisatawan berasal dari Tulungagung sebesar 48%. Wisatawan mayoritas mempunyai tingkat pendidikan adalah SMA sebesar 45,3% dan memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebesar 52%. Pendapatan yang diperoleh oleh wisatawan mayoritas adalah Rp 500.000-Rp 2.000.000 sebesar 42,7% dan rata-rata pengeluaran mayoritas wisatawan sebesar Rp 500.000-

Rp 1.000.000 sebesar 45%. Berdasarkan pengolahan data dengan tabulasi silang didapatkan hubungan antara status pernikahan dengan usia, asal kedatangan dengan pengeluaran, usia dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dengan pekerjaan, rata-rata pendapatan dengan pekerjaan, rata-rata pendapatan dengan rata-rata pengeluaran.

3. Proses pengambilan keputusan berkunjung terhadap Wisata Pantai Kecamatan Watulimo dimulai dengan tahap pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi kunjungan, keputusan kunjungan, dan evaluasi pasca kunjungan. Tujuan utama berkunjung ke Wisata Pantai Kecamatan Watulimo adalah untuk menikmati keindahan alam (66,7%) dan manfaat yang diperoleh yaitu untuk hiburan dan refreshing (66,7%). Sumber informasi wisatawan didapatkan melalui keluarga/teman (70,7%). Pertimbangan utama wisatawan dalam memilih obyek wisata pantai yang akan dikunjungi adalah dari pemandangan alamnya (57%). Wisata pantai Kecamatan Watulimo dijadikan prioritas wisatawan jika dihadapkan pada berbagai pilihan obyek wisata pantai lainnya (74,7%). Hal yang membuat wisatawan pertama kali memutuskan berkunjung ke Wisata Pantai Kecamatan Watulimo adalah karena keindahan alamnya (60%) dan mereka merencanakan sebelumnya untuk melakukan kunjungan (60%). Selanjutnya rata-rata biaya yang dikeluarkan selama berkunjung berkisar Rp 100.000-Rp 200.000 (54,7%). Pantai Pasir Putih merupakan obyek wisata yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan (50,7%) dan rekreasi merupakan kegiatan wisata pantai yang paling banyak digemari (70,6%). Sebagian besar dari wisatawan menyatakan puas ketika sudah berkunjung ke Wisata Pantai Kecamatan Watulimo (80%) mereka tidak terpengaruh dengan adanya kenaikan tiket dimana akan tetap berkunjung ke wisata tersebut walaupun harga tiket naik (94,7%). Berdasarkan pengolahan data dengan tabulasi silang didapatkan pengaruh antara pekerjaan dengan tujuan berkunjung, usia dengan sumber informasi, dan jenis kelamin dengan pertimbangan dalam berkunjung.
4. Faktor preferensi wisatawan terhadap Wisata Pantai Kecamatan Watulimo yaitu : (1) faktor aksesibilitas (21,004%) yang terdiri dari variabel waktu tempuh dari Kabupaten/Kota (0,809), kondisi dan jarak

tempuh dari Kabupaten/Kota (0,737), frekuensi kendaraan (0,725); (2) faktor daya tarik (15,845%) yang terdiri dari keindahan alam (0,795), keamanan (0,711), dan jenis kegiatan wisata pantai (0,673); (3) faktor pelayanan wisatawan (11,940%) terdiri dari pelayanan wisatawan (0,757), kenyamanan (0,690), dan keberadaan pedagang (0,686); (4) faktor sarana dan prasarana (8,058%) terdiri dari sarana (warung, gazebo, toilet, tempat ibadah, area parkir dll) (0,754) dan prasarana (jalan, listrik, jaringan telepon, air dll) (0,718); (5) faktor pengelolaan wisata pantai (7,181%) terdiri dari kebersihan lokasi (0,779), pengelolaan tempat wisata (0,555) dan pengaruh cuaca terhadap waktu kunjungan (0,542); (6) faktor pemasaran (7,083%) terdiri dari promosi wisata (0,799), sarana dan penyampaian informasi (0,735), dan tarif/harga terjangkau (0,624).

5. Upaya-upaya yang dapat diterapkan dalam pengelolaan guna meningkatkan pengembangan wisata berkelanjutan di Wisata Pantai Kecamatan Watulimo diantaranya memperbaiki aksesibilitas untuk menuju lokasi wisata, menjaga keindahan dan kelestarian sumberdaya alam, menjaga dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di wisata pantai, menambah atraksi (kegiatan) wisata yang lebih bervariasi, melakukan promosi terhadap wisata pantai agar lebih terkenal, kebijakan meningkatkan harga tiket, serta peningkatan kerjasama antar *stake holder*. Pengembangan berkelanjutan di Wisata Pantai Kecamatan Watulimo dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip layak secara ekonomi, lingkungan, sosial, kelembagaan dan tepat guna secara teknologi.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Mengingat faktor aksesibilitas berpengaruh nyata terhadap tingkat kepuasan wisatawan maka pemerintah Kecamatan Watulimo disarankan untuk memperbaiki jalan atau akses untuk menuju lokasi obyek wisata.
2. Pengelola dapat melakukan kebijakan dalam peningkatan harga tiket dengan peningkatan pelayanan terhadap wisatawan melalui peningkatan fasilitas untuk kegiatan wisata, memperbaiki sarana dan prasarana yang kurang layak dan meningkatkan promosi terhadap obyek wisata agar wisata pantai tersebut semakin dikenal luas terutama untuk wilayah luar Kabupaten Trenggalek.

3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan penambahan variabel agar hasil yang diperoleh semakin baik serta analisis mengenai kepuasan wisatawan dalam melakukan kunjungan di Wisata Pantai Kecamatan Watulimo.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek. 2016. Trenggalek dalam Angka *in figure*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek
- Fitriyana, D. 2009. Analisis Proses Pengambilan Keputusan dan Preferensi Konsumen terhadap Obyek Wisata Pemandangan "Fishing Valley" Bogor. Skripsi pada Program Sarjana Manajemen Penyelenggaraan Khusus, Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Gelgel, I.P. 2006. Industri Pariwisata Indonesia dalam Globalisasi Perdagangan Jasa (GATS-WTO). Refika Aditama. Bandung
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19.

Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 447 hlm.

- Indriantoro dan Supomo. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Kotler dan Armstrong, G. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 12. Jilid 2. Indeks. Jakarta.
- Rahayu, N. 2006. Analisis Proses Pengambilan Keputusan dan Preferensi Konsumen terhadap Wana Wisata Curug Nangka KPH Bogor. Skripsi pada Departemen IPB. Bogor.
- Spillane.1989. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prosesnya. Kanisius. Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta. Bandung.
- Wardiyanta, M. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebsagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007 pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK. IPB

